

## IMPLEMENTASI METODE *TAKRIR* PADA MATERI *FI'IL* DALAM PEMBELAJARAN MAHARAH *QIROAH* BAHASA ARAB SISWA KELAS X SMK NU 1 SUKODADI

Khoirotun Ni'mah<sup>1</sup>, M. Rizal Rizqi<sup>2</sup>, Elis Ismawati<sup>3</sup>

[khoirotunnikmah@unisda.ac.id](mailto:khoirotunnikmah@unisda.ac.id), [rizalrizqi@unisda.ac.id](mailto:rizalrizqi@unisda.ac.id), [elisismawati96@gmail.com](mailto:elisismawati96@gmail.com)

**Abstract:** Latar belakang penelitian ini berawal dari observasi yang dilakukan peneliti terhadap peserta didik yang didapatkan pada tingkat pemahaman siswa yang sangat minim pada pembelajaran bahasa Arab terutama materi tentang *fi'il* dan sikap non antusias ketika penyampaian materi pelajaran tersebut, serta tingkat kemampuan membacanya (*maharah qira'ah*) terbilang cukup minim. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus dari data yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh peneliti, bahwa dalam pelaksanaan Implementasi Metode *Takrir* sudah terlaksana dengan baik. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode *takrir* yaitu dengan cara mengulang-ulang bacaan yang diperdengarkan oleh guru, kemudian diikuti oleh siswa secara berulang-ulang sampai benar-benar hafal. Sedangkan faktor pendukungnya yaitu: tujuan yang hendak dicapai dalam pembelajaran, kemampuan guru, kemampuan anak didik, metode yang digunakan dalam mengajar, situasi dan kondisi dimana pembelajaran berlangsung, fasilitas yang tersedia, dan kebaikan dan kekurangan suatu metode karena metode yang digunakan oleh guru kurang menarik perhatian siswa, maka perlu adanya metode pembelajaran baru.

**Kata Kunci:** *Metode Takrir, Fi'il, Maharah Qiro'ah.*

### PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan Islam, Bahasa Arab sangat ditekankan baik di sekolah formal maupun nonformal untuk memahami isi kandungan Al-Quran, Hadits, dan buku-buku keislaman lainnya yang merupakan pedoman umat Islam, maka diperlukan adanya pembelajaran bahasa Arab. Hal tersebut dilatar belakangi oleh beberapa sebab, diantaranya; Bahasa Arab sebagai bahasa Al-Quran yang dibutuhkan oleh setiap orang muslim untuk dibaca dan dipahami serta dijadikan pedoman hukum syariat, Bahasa

---

<sup>1</sup> Dosen Pendidikan Bahasa Arab UNISDA Lamongan

<sup>2</sup> Dosen Pendidikan Bahasa Arab UNISDA Lamongan

<sup>3</sup> Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab UNISDA Lamongan

Arab sebagai bahasa sholat karena setiap muslim diharuskan melakukan sholat dengan menggunakan Bahasa Arab.

Bahasa Arab tidak bisa terlepas dari ilmu *shorof*. Ilmu *shorof* merupakan cabang dalam tata bahasa Arab yang membahas tentang perubahan bentuk suatu kalimat atau kata untuk mendapatkan arti yang dimaksud.<sup>4</sup> Salah satu materi yang terkandung dalam ilmu *shorof* adalah *fi'il*. *Fi'il* adalah kata kerja atau peristiwa yang terjadi pada suatu masa tertentu.<sup>5</sup> Materi *fi'il* seringkali menjadi masalah yang dihadapi siswa dalam mempelajari bahasa Arab sehingga sering menyebabkan kesalahan dalam membuat kalimat bahasa Arab.

Dari beberapa hal tersebut maka dapat diketahui bahwa perlu adanya perhatian khusus dalam mempelajari bahasa Arab, terutama pada metode yang digunakan. Bahasa Arab yang seharusnya telah dapat digunakan oleh siswa ternyata masih merupakan kesulitan utama yang harus mereka atasi. Kesulitan yang dihadapi oleh siswa dalam mempelajari bahasa Arab dipengaruhi oleh minimnya pengetahuan bahasa Arab di kalangan siswa itu sendiri. Dengan metode yang tepat, siswa akan mudah dan cepat dalam memahami materi pelajaran termasuk materi tentang *fi'il* dalam pembelajaran maharah qiroah bahasa Arab.

Oleh karena itu, pendidikan dituntut untuk menggunakan metode yang dapat menarik perhatian peserta didik agar lebih termotivasi dan antusias dalam mempelajari bahasa Arab sehingga tercipta sebuah sistem pembelajaran bahasa Arab yang lebih inovatif, interaktif dan menyenangkan. Sehingga tercipta suasana yang nyaman dalam belajar bahasa Arab.

SMK NU 1 SUKODADI merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan yang berada di desa sukodadi, kabupaten Lamongan. Sekolah ini menyediakan berbagai bidang keahlian diantaranya yaitu bidang Teknik Elektronika Industri, Teknik Sepeda Motor, Akuntansi Keuangan Lembaga, dan Otomatisasi Tata Kelola dan Perkantoran. Walaupun demikian, mata pelajaran bahasa Arab pun juga diajarkan di sekolah tersebut.

Metode pembelajaran bahasa Arab di SMK NU 1 SUKODADI sudah dilakukan semaksimal mungkin akan tetapi kemampuan siswa dalam belajar bahasa Arab masih rendah khususnya kelas X. Rendahnya minat belajar tersebut ditunjukkan pada tingkat

---

<sup>4</sup> Ahmad Mufid A.R, *Mudahnya Belajar Ilmu Shorof*, Buku Pintar, Yogyakarta, 2014, hlm. 7

<sup>5</sup> Fuad Nikma, *Panduan Lengkap Belajar Bahasa Arab Otodidak*, Turos Pustaka, Jakarta, 2018, hlm. 3

pemahaman siswa yang sangat minim pada pembelajaran bahasa Arab dan sikap non antusias ketika penyampaian materi pelajaran tersebut. Hal ini sesuai dengan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti terutama dalam penyampaian materi tentang *fi'il* belum sepenuhnya difahami serta tingkat kemampuan membacanya (*maharah qira'ah*) terbilang cukup minim.

Tidak sedikit siswa ketika mendapatkan materi tentang *fi'il* kemudian diberikan pertanyaan sesuai materi tersebut, mereka sudah lupa terlebih lagi tidak faham sama sekali. Di sisi lain, ketika siswa disuruh membaca pun masih perlu dibimbing terlebih dahulu dengan membantu meng-eja-kannya. Bahasa Arab memang merupakan bahasa yang tidak mudah untuk dipelajari di kalangan siswa SMK itu sendiri. Mereka tidak terlalu mengutamakan pelajaran bahasa arab akan tetapi justru mereka lebih cenderung mengutamakan pelajaran yang mengarah pada masing-masing bidang keahliannya.

Hal ini dapat diantisipasi dengan diterapkannya pembelajaran menggunakan metode *takrir*. Metode *takrir* yaitu suatu metode mengulang-ulang hafalan atau bacaan yang sudah diperdengarkan.<sup>6</sup> Dengan metode *takrir* diharapkan dapat memotivasi siswa dalam meningkatkan kemampuan menghafal dan membaca bahasa Arab sehingga lebih mudah dimengerti dan bagaimana peningkatan kemampuan dalam pembelajaran *maharah qiro'ah* bahasa Arab pada materi *fi'il* siswa kelas X SMK NU 1 sukodadi yang memerlukan metode pengajaran yang tepat sesuai dengan tujuan umum pembelajaran bahasa Arab.

## KAJIAN TEORI

### 1. Metode Takrir

#### a. Pengertian Metode Takrir

Metode berasal dari Bahasa Yunani yaitu *metha* dan *hodos*. *Metha* yang berarti melalui atau melewati, sedang *hodos* berarti jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>7</sup> Sehingga dapat dipahami bahwa metode berarti suatu cara yang harus dilalui untuk menyajikan bahan pelajaran agar mencapai tujuan

---

<sup>6</sup> Nur Khasanah, *Penerapan Metode Takrir dalam Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Edi Mancoro Gedangan Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang Tahun 2018*. (Skripsi: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2018).

<sup>7</sup> Nur Khasanah, *Penerapan Metode Takrir dalam Menghafal Al-Quran di Pondok Pesantren Edi Mancoro Gedangan Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang Tahun 2018*. (Skripsi: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2018).

pembelajaran. Metode adalah strategi yang tidak bisa ditinggalkan dalam proses belajar mengajar. Setiap kali mengajar guru pasti menggunakan metode. Metode yang di gunakan itu pasti tidak sembarangan, melainkan sesuai dengan tujuan pembelajaran.<sup>8</sup>

Sedangkan Takrir diambil dari kata (كُرِّرَ - يُكْرِرُ - تَكْرِيرًا) yang artinya mengulang kembali. Jadi, metode Takrir yaitu suatu cara membaca dengan mengulang-ulang baik sudah menambah maupun sudah tidak menambah yang sudah diperdengarkan. Adapun hafalan yang diulang dapat dikelompokkan menjadi hafalan yang baru dan hafalan yang lama. Membaca materi pelajaran terutama bahasa Arab secara rutin dan berulang-ulang akan memindahkan materi yang telah dihafal dari otak kiri ke kanan. Diantara karakteristik otak kiri adalah menghafal dengan cepat, tetapi cepat pula lupakan. Sedangkan karakteristik otak kanan adalah daya ingat yang memerlukan jangka waktu yang cukup lama guna memasukkan memori ke dalamnya. Sementara dalam waktu yang sama otak kanan juga mampu menjaga ingatan yang telah dihafal dalam jangka waktu yang cukup lama pula. Sudah diketahui bahwa salah satu cara yang penting dan baik untuk memasukkan memori ke dalam otak kanan adalah dengan cara sering mengulang-ulangnya. Karena itu, sering dan banyak membaca sangat efektif dalam rangka memantapkan dan menguatkan hafalan. Dalam melatih penuturan dalam membaca juga diperlukan teknik yang khusus. Ada beberapa teknik yang dapat digunakan yaitu: Seorang guru bahasa Arab hendaknya mengucapkan kata-kata yang beragam, baik huruf per huruf maupun dalam bentuk kata, sementara peserta didik menirukannya di dalam hati secara kolektif, Selanjutnya memberikan materi tentang bunyi huruf yang hampir sama sifatnya, misalnya: ع - ا ، ء ش - س dan seterusnya, Kemudian materi diteruskan dengan tata bunyi yang tidak terdapat di dalam bahasa ibu, seperti: ث ، ض ، ص ، ذ ، خ ، dan seterusnya, Melafalkan huruf atau kata-kata untuk menirukannya, sehingga ia betul-betul yakin akan dapat melafalkan sebagaimana guru

---

<sup>8</sup> Inafi Lailatis Surur, *Pengaruh Metode Takrir dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Quran Surat-surat Pendek Kelas VI MIT Hidayatul Quran Gerning Pesawaran*. (Skripsi: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019)

melafalkannya, baik intonasinya, cara berhenti maupun panjang pendeknya.<sup>9</sup> Dalam pelatihan lisan atau melafalkan sebelum membaca, hendaknya: Seorang guru bahasa Arab tidak menyuruh peserta didik untuk membaca kalimat atau bacaan tertentu dalam teks atau papan tulis sebelum ia terlebih dahulu membacanya berulang-ulang sehingga ada kesan yang tertanam dalam pikiran mereka, Setelah itu baru peserta didik dilatih untuk membaca berulang-ulang secara mandiri. Sedangkan dalam penugasan kolektif sebelum kelompok dan individu, hendaknya: Seorang guru bahasa arab hendaknya sebelum menugaskan kepada salah satu peserta didik di depan teman-temannya untuk membaca, terlebih dahulu ia menyuruh keseluruhan kemudian dalam kelompok-kelompok, Hal ini untuk menghindari peserta didik yang mempunyai nyali kecil dan kesalahan yang terjadi di depan teman-temannya yang dapat menghambat motivasi belajarnya dan juga tidak memberikan peluang kepada peserta didik yang mempunyai kelebihan untuk mendominasi jalannya proses pembelajaran.<sup>10</sup>

#### **b. Faktor Penghambat dan Pendukung Metode Takrir dalam Pembelajaran Bahasa Arab.**

Problema yang dihadapi oleh orang yang sedang dalam proses pembelajaran memang banyak dan bermacam-macam. Mulai dari pengembangan minat, penciptaan lingkungan, pembagian waktu sampai kepada metode dalam pembelajaran terutama bahasa Arab. Adapun faktor penghambat yang dihadapi oleh siswa dalam pembelajaran bahasa Arab yaitu: Bahasa Arab merupakan bahasa yang susah, Sulit untuk dihafal dan difahami maknanya, Sulit dalam hal bacaannya, Gangguan-gangguan lingkungan, baik dari dalam maupun dari luar individu, Banyak kesibukan, Tidak adanya minat dari individu untuk mempelajari bahasa Arab, Melemahnya semangat.

Terdapat juga beberapa hal yang dianggap penting sebagai faktor pendukung metode Takrir dalam pembelajaran bahasa Arab. Keberhasilan program pembelajaran sangat ditentukan oleh tinggi rendahnya kualitas pembelajaran. Kualitas pembelajaran dipengaruhi oleh ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran, aktivitas dan kreativitas guru dan siswa dalam proses belajar mengajar. Kegiatan belajar mengajar akan berkualitas apabila didukung oleh guru

---

<sup>9</sup> Munir, *Perencanaan...*, 12-13.

<sup>10</sup> *Idem.*, 19

yang professional memiliki kompetensi professional. Di samping itu, kualitas pembelajaran juga dapat maksimal jika didukung oleh siswa yang berkualitas (cerdas, memiliki motivasi belajar yang tinggi dan sikap positif dalam belajar), dan didukung sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai.<sup>11</sup> Adapun faktor-faktor pendukung tersebut sebagai berikut: Kemampuan Guru, Anak Didik, Situasi Dan Kondisi Pengajaran Dimana Berlangsung, Fasilitas Yang Tersedia.

## 2. Fiil

Fi'il adalah kata atau lafadz yang menunjukkan arti atau pekerjaan yang ditimbulkan dari lafadz itu sendiri dan bersamaan dengan waktu pada asal wadlo'nya.<sup>12</sup> Fiil dalam bahasa Indonesia dikenal dengan istilah kata kerja (verba). Jadi, fiil adalah kata yang menunjukkan terjadinya suatu pekerjaan pada waktu tertentu, baik di masa lalu, masa sekarang, ataupun di masa mendatang. Fi'il terbagi menjadi 4 macam yaitu; Fi'il Madhi, Fi'il Mudhori, Fi'il Amar dan Fiil Nahi.

### a. Fiil Madhi - Kata kerja bentuk lampau

Fiil Madhi adalah kata kerja yang menunjukkan waktu kejadiannya di masa lampau, yaitu sebelum masa pembicara.<sup>13</sup> Fi'il madhi merupakan kata yang menunjukkan arti pekerjaan (sebagai kata kerja) yang telah dilakukan.<sup>14</sup> Seperti أَكَلَ "telah makan" ذَهَبَ "telah pergi," dan lain sebagainya.<sup>15</sup> Tanda fi'il madhi ialah tiap-tiap fi'il yang bisa dimasuki ta ta'nis sakinah (ta yang disukun yang menunjukkan arti perempuan) dan ta fa'il/ ta dhomir (ta secara mutlaq, baik dibaca fathah, dhommah, atau kasroh).

### b. Fi'il Mudhori - Kata kerja bentuk sedang atau akan

Fi'il Mudhori adalah kata kerja yang menunjukkan bentuk kejadian yang sedang berlangsung atau yang akan berlangsung di masa depan.<sup>16</sup> Fi'il mudhori' adalah kata yang menunjukkan arti pekerjaan (sebagai kata kerja) yang sedang/ akan dilakukan. Fiil Mudhori dapat diketahui dengan jelas

<sup>11</sup> Wisnu Istoria, "Faktor-Faktor Pendukung Kualitas Pembelajaran Sejarah Di SMA 5 Yogyakarta" dalam [www.researchgate.net/publication/April-2011/diakses tanggal 1 Juli 2020](http://www.researchgate.net/publication/April-2011/diakses%20tanggal%201%20Juli%202020).

<sup>12</sup> Muhammad bin Abdullah bin Malik at-Thai, *Audhah al-Masalik*, Juz 1, terj. Maftuhin Sholeh Nadwi (Lamongan: Maktabah As-Shafa', 2010), 34.

<sup>13</sup> Imam Al Nawawi, *Langkah Mudah Belajar Bahasa Arab*. (Jogjakarta: Javalitera, 2011), 33.

<sup>14</sup> ١٣٤، محمد مفتوحين صالح الندوي، المنحة الإلهية. (لامونجان: فوتراجايا، بدون السنة).

<sup>15</sup> Imam Al Nawawi, *Langkah...*, 33.

<sup>16</sup> Imam Al Nawawi, *Langkah...*, 35.-

melalui huruf pertamanya. Huruf pertama berupa salah satu dari 4 huruf yang terhimpun dalam lafadz **أَنْتِ** (Hamzah, nun, ya' dan ta') dengan syarat jika Hamzah menunjukkan mutakallim wahdah (saya), nun menunjukkan mutakallim ma'al ghair (kami/kita), ya' menunjukkan/ ghoibah (dia atau mereka), dan ta' menunjukkan mukhotob/ mukhotobah (kamu).<sup>17</sup> Keempat huruf di atas disebut *huruf mudharaah*. Beberapa contoh kalimat fiil mudhori dapat dilihat dari contoh berikut: **يَتَعَلَّمُ، تُسَاعِدِينَ، تُرِيدُ**

Apabila fi'il mudhori' tersebut dimasuki *lam taukid* atau *ma nafi* maka sudah dapat dipastikan fiil mudhori itu menunjukkan waktu sedang berlangsung.

Contoh fiil mudhori yang dimasuki lam taukid: **قَالَ إِنِّي لَيَحْزُنُنِي أَنَّ تَذْهَبُوا بِهِ**

Contoh fiil mudhori yang dimasuki ma nafi:

**وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ مَّاذَا تَكْسِبُ غَدًا وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ بِأَيِّ أَرْضٍ تَمُوتُ**

Begitu pula, apabila fiil mudhori dimasuki beberapa huruf tertentu maka waktu kejadian itu dapat dipastikan masih akan berlangsung di masa yang akan datang. Huruf-huruf yang dimaksud adalah **سَ، سَوْفَ، لَنْ، أَنْ، إِنْ**.<sup>18</sup>

Huruf **سَ** “akan” atau **سَوْفَ** “akan”. Bedanya **سَوْفَ** dengan **سَ** yaitu **سَوْفَ** digunakan untuk waktu yang lebih lama dari pada **سَ**.<sup>19</sup> Berikut ini adalah beberapa contoh dari fiil mudhori yang dimasuki huruf-huruf tersebut:

**سَيَصِلَى نَارًا ذَاتَ هَبٍّ، وَأَنَّ سَعْيَهُ سَوْفَ يُرَى، قَالَ رَبِّ أَرِنِي أَنظُرْ إِلَيْكَ قَالَ لَنْ نَرَاكَ، وَأَنَّ**

**تَصُومُوا خَيْرٌ لَكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ، وَإِنْ يَتَفَرَّقَا يُغْنِ اللَّهُ كُلًّا مِنْ سَعَتِهِ<sup>20</sup>**

### c. Fi'il Amar -Kata kerja bentuk perintah

<sup>17</sup> ۱۳۸-۱۳۹، محمد مفتوحين صالح الندوي، المنحة الإلهية. (لامونجان: فوتراجايا، بدون السنة).

<sup>18</sup> Imam Al Nawawi, *Langkah*,..., 37.

<sup>19</sup> Efranji Agratama, *Mudah*,..., 30

<sup>20</sup> Imam Al Nawawi, *Langkah*,..., 37-38

Fi'il Amar adalah kata yang menunjukkan arti perintah pada zaman Mustaqbal akan datang.<sup>21</sup> Fi'il Amar atau kata kerja perintah adalah suatu tindakan atau pekerjaan yang diinginkan oleh si pembicara agar dikerjakan oleh lawan bicara. Jika dilihat dari segi waktunya, pekerjaan atau tindakan yang harus dilakukan itu masih belum terjadi, tetapi masih akan terjadi setelah si pembicara selesai mengucapkannya.

Perlu diingat bahwa yang menjadi fail (pelaku) dari fi'il amar (kata kerja perintah) adalah *dhamir mukhathab* (lawan bicara) atau "orang kedua" sebagai orang yang diperintah untuk melakukan pekerjaan tersebut.<sup>22</sup> Sedangkan tanda fi'il Amar ialah tiap-tiap fi'il yang menunjukkan arti perintah dan menerima *nun taukid* (nun yang untuk menguatkan nisbah atau jumlah).<sup>23</sup> Contoh: *اجْتَهِدْ فِي مَطَالَعَةِ دُرُوسِكَ*.

#### d. Fi'il Nahi-Kata kerja bentuk larangan

Fi'il nahi adalah bentuk negatif dari fi'il Amar, yaitu kata kerja yang menunjukkan arti larangan.<sup>24</sup> Fi'il Nahi adalah Kalimat yang menunjukkan arti perintah (meminta) untuk meninggalkan (tidak melakukan) sesuatu. Dan fi'il nahi ini harus disambung dengan lam nahi. Adapun pengertian lam nahi adalah lam yang digunakan untuk meminta meninggalkan melakukan sesuatu (tidak melakukan). Huruf lam tersebut menjazemkan fi'il mudhori' yang menunjukkan arti *tholab*. Contoh: *لَا تَحْزَنْ إِنَّ اللَّهَ مَعَنَا*.<sup>25</sup> Jadi pada hakekatnya fi'il nahi itu adalah fi'il mudhori' yang dimasuki laa nahi (lam yang menunjukkan arti melarang melakukan pekerjaan), dan hukum fi'il mudhari' yang dimasuki laa nahi itu harus dijazemkan, yakni harus disukun.<sup>26</sup>

<sup>21</sup> ١٣٥..المنحة الإلهية.

<sup>22</sup> Imam Al Nawawi, *Langkah...*, 42

<sup>23</sup> *Audhah al-Masalik*, Juz 1., 32

<sup>24</sup> Aseng Yopinbeska, "Makalah Fi'il Amar dan Fi'il Nahi" dalam [www.academia.edu/oktober-2017/](http://www.academia.edu/oktober-2017/) diakses tanggal 5 Mei 2020.

<sup>25</sup> Muhammad bin Abdullah bin Malik at-Thai, *Audhah al-Masalik*, Juz 4, terj. Maftuhin Sholeh Nadwi (Lamongan: Maktabah As-Shafa', 2010), 75.

<sup>26</sup> A. Syanwani Midkhol Al Rozi, *Al-Maqoshid Ash-Shorfiyyah*. (Jombang: Darul Hikmah, 2009), 69-70.



### 3. Maharah Qira'ah (Keterampilan Membaca)

Maharah Qira'ah atau keterampilan membaca adalah salah satu keterampilan bahasa yang tidak hanya sekedar membunyikan huruf-huruf atau kata-kata akan tetapi sebuah keterampilan yang melibatkan berbagai kerja akal dan pikiran. Membaca merupakan kegiatan yang meliputi semua bentuk-bentuk berpikir, memberi penilaian, memberi keputusan, menganalisis, dan mencari pemecahan masalah. Keterampilan membaca yang baik sangat dibutuhkan agar pembaca dapat benar-benar memahami teks bacaan. Keterampilan membaca pada dasarnya mengandung dua aspek, yaitu Mengubah lambang tulis menjadi bunyi, dan Menangkap arti dari seluruh situasi yang dilambangkan dengan lambang tersebut.

Kemampuan membaca juga dapat diwujudkan dalam bentuk membaca keras maupun dalam hati, membaca keras tidak hanya menunjukkan pemahaman terhadap apa yang dibaca, dan membaca keras lebih mudah diukur daripada membaca dalam hati. Pembaca dapat dikatakan memahami dengan baik suatu bacaan jika sudah mencapai beberapa indikator yang ada. Indikator-indikator tersebut adalah pembaca mampu membaca teks Arab dengan bacaan yang benar, mampu memahami bacaan secara benar, mampu menerjemahkan bacaan secara benar, dan tahu kedudukan bacaan setiap kata dan bisa menceritakan ulang dengan memakai bahasanya sendiri. Jika salah satu dari indikator tersebut tidak terpenuhi tentu kemampuan seseorang dalam keterampilan membaca belum sempurna.<sup>27</sup>

### METODE PENELITIAN

Berdasarkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini termasuk penelitian kualitatif. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar ilmiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi. Penelitian kualitatif tidak menggunakan statistik, tetapi melalui pengumpulan data, analisis,

---

<sup>27</sup>Setya Rini, "Esensi Maharah Qira'ah" dalam [www.kompasiana.com/5-Desember-2018/](http://www.kompasiana.com/5-Desember-2018/) diakses tanggal 5 Mei 2020.

kemudian diinterpretasikan.<sup>28</sup> Data dalam penelitian kualitatif adalah data deskriptif yang umumnya berbentuk kata-kata gambar-gambar atau rekaman. Kriteria data dalam penelitian kualitatif adalah data yang pasti atau data yang sebenarnya terjadi sebagaimana adanya.

Jenis penelitian ini adalah studi kasus yaitu jenis penelitian kualitatif yang mendalam tentang individu, kelompok, institusi, dan sebagaimana dalam waktu tertentu. Tujuan studi kasus adalah berusaha menemukan makna, menyelidiki proses, serta memperoleh pengertian dan pemahaman yang mendalam serta utuh dari individu, kelompok, atau situasi tertentu. Data studi kasus diperoleh dengan wawancara observasi dan mempelajari berbagai dokumen yang terkait dengan topik yang diteliti.<sup>29</sup> Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi maupun studi dokumentasi. Peneliti dapat terjun langsung untuk mengadakan wawancara dengan responden, observasi, bahkan turut serta dalam proses sehingga peneliti dapat mengetahui secara mendalam mengenai permasalahan yang diteliti. Dan sumber data penelitian diperoleh secara langsung oleh peneliti melalui interaksi di lokasi dengan subjek penelitian. Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data yaitu: Data primer adalah data yang diperoleh dari para informan yang dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, guru bahasa Arab dan siswa-siswi kelas X di SMK NU 1 Sukodadi. Dan data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber tidak langsung yang biasanya berupa dokumentasi, arsip-arsip resmi atau sumber tertulis lainnya<sup>30</sup> yang berkaitan dengan pelaksanaan penerapan metode takrir pada pembelajaran bahasa arab siswa kelas X SMK NU 1 Sukodadi.

Dalam hal pengumpulan data, penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut: (1) Wawancara (*Interview*), mengenai materi pertanyaan, dalam hal ini peneliti menggunakan jenis wawancara *terencana-tidak terstruktur* yaitu suatu bentuk wawancara dimana pewawancara menyusun rencana wawancara atau pedoman pertanyaan sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti secara terperinci, tetapi tidak menggunakan format dan urutan yang baku.<sup>31</sup> (2) Observasi, peneliti melakukan observasi dalam bentuk *participant observer* yaitu bentuk observasi di mana pengamat

---

<sup>28</sup> Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Sukabumi: CV Jejak, 2018), 8-9.

<sup>29</sup> Eko Sugiarto, *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif*. (Yogyakarta: Suaka Media, 2015), 12.

<sup>30</sup> Muhsin, *Metode Pengembangan Fitrah Santri di Pondok Pesantren Salafiyah Sa'adiyah*. (Tesis: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2010).

<sup>31</sup> *Metode Penelitian...*, 377

(observer) secara teratur berpartisipasi dan terlibat dalam kegiatan yang diamati,<sup>32</sup> sehingga peneliti berbaur secara akrab dengan sumber informasi penelitian, (3) Dokumentasi diperoleh dari beberapa arsip terkait pembelajaran bahasa Arab, diantaranya: silabus, RPP, data nilai, buku acuan pembelajaran bahasa Arab, jadwal kegiatan pembelajaran, daftar nama peserta didik, foto-foto kegiatan pembelajaran dan sebagainya.

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran dari informasi yang lebih jelas, lengkap serta memudahkan peneliti untuk melakukan penelitian. Oleh karena itu peneliti menetapkan lokasi penelitian yang berada di SMK NU 1 Sukodadi yang terletak di Jl. Panglima Sudirman No.130, Sukodadi, kec.Sukodadi, kab.Lamongan. penelitian ini dilakukan pada bulan februari hingga juni 2020.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **1. Hasil Penelitian**

Hasil wawancara mendalam dari 6 informan yang terlibat dalam proses pembelajaran Bahasa Arab yaitu terkait metode yang digunakan dalam pembelajaran Bahasa Arab. Setelah peneliti melakukan penelitian di SMK NU 1 SUKODADI dengan metode observasi, dokumentasi, wawancara maka dapat dipaparkan temuan penelitian sebagai berikut:

Metode yang digunakan oleh guru dalam melaksanakan proses pembelajaran Bahasa Arab pada siswa kelas X SMK NU 1 SUKODADI. Dalam proses pembelajaran pastinya guru harus mempersiapkan materi yang akan disampaikan yaitu dalam pengolahan materi. Materi pelajaran yang digunakan oleh siswa mengacu pada kurikulum 2013.

Dari hasil informasi yang peneliti peroleh, bahwa guru ketika menyampaikan materi sudah menggunakan metode yang bervariasi, akan tetapi sebab minimnya minat dari diri siswa pada pelajaran Bahasa Arab, menjadikan siswa mudah bosan dengan metode pembelajaran yang begitu-begitu saja. Jadi, siswa selalu membutuhkan metode baru yang berbeda pada setiap pertemuan.

Dari hasil wawancara dengan kepala SMK NU 1 Sukodadi, untuk masalah mengolah materi dalam setiap mengajar guru tidak pernah konsultasi, akan tetapi di

---

<sup>32</sup> *Metode Penelitian...*, 384

awal semester guru mengumpulkan RPP untuk melihat bagaimana guru mengolah materi sesuai dengan silabus atau tidak. Walaupun tidak ada keterlibatan antara kepala sekolah dengan guru, akan tetapi untuk meningkatkan minat belajar siswa mata pelajaran Bahasa Arab, antara Kepala Sekolah dan guru mempunyai misi yang sama dan saling bekerjasama. Materi pembelajaran perlu dipilih dengan tepat agar seoptimal mungkin membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Setiap materi memerlukan strategi atau metode yang berbeda dengan materi yang lain. Baik tidaknya hasil belajar siswa, dapat ditentukan dari proses pembelajaran di dalam kelas. Saat peneliti melakukan observasi saat proses pembelajaran upaya, yang dilakukan guru Bahasa Arab dalam meningkatkan minat belajar siswa adalah dengan guru memberikan kesempatan untuk bertanya tentang materi yang disampaikan guru dan membimbing siswa dalam membaca Bahasa Arab.

Selain itu guru mendekati siswa yang mengalami kesulitan belajar. Guru dalam menyampaikan materi terkadang dengan menggunakan permainan dan juga lagu-lagu *muhadatsah* sehingga siswa dapat mudah menghafalnya. Dengan memberikan umpan balik kepada siswa akan menumbuhkan minat belajar dan komunikasi kepada siswa menjadi baik. Dengan komunikasi, penyampaian materi akan tersampaikan dengan baik. Dengan adanya selingan permainan dan lagu-lagu *muhadatsah* dalam menyampaikan materi siswa tidak menjadi bosan terhadap pembelajaran Bahasa Arab.

Dari hasil observasi pada tahap pelaksanaan, langkah-langkah yang dilakukan dalam proses pembelajaran di kelas X melalui 3 (tiga) tahap, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Pada tahap-tahap tersebut proses pembelajaran dapat merangsang siswa agar pelaksanaan pembelajaran di kelas siswa menjadi aktif dan timbul adanya interaksi.

Metode pembelajaran yang dilaksanakan untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran pada kelas X SMK NU 1 Sukodadi diantaranya: ceramah, *muraja'ah*, diskusi, Tanya-jawab, permainan dan lagu, dan sebagainya. Untuk media pembelajaran adalah media yang dipersepsikan sebagai alat bantu kemudahan pemahaman siswa dalam kegiatan pembelajaran. Maka dari itu, media merupakan bagian terpenting dalam proses pembelajaran agar peserta didik terangsang dan menumbuhkan minat dalam belajar. Pemilihan media pembelajaran yang tepat dan

sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan karakteristik materi yang diajarkan dapat membantu pencapaian tujuan pembelajaran secara efektif. Dengan demikian, proses pembelajaran maupun hasilnya menjadi lebih berkualitas karena tujuan pembelajaran tercapai dengan baik. Media yang digunakan dalam proses pembelajaran Bahasa Arab di SMK NU 1 Sukodadi tidak hanya bersifat material. Media pembelajaran Bahasa Arab dapat bersifat: Material, misalnya buku, papan tulis, bendera, lambang, dan benda-benda di sekitar, Immaterial, misalnya contoh kasus, cerita, legenda, budaya, Kondisional, misalnya suasana simulasi yang diciptakan sebelum atau saat proses belajar berlangsung di kelas atau tempat kejadian.

## 2. Pembahasan

### a. Pelaksanaan Implementasi Metode *Takrir* pada Materi Fi'il dalam Pembelajaran Maharah Qiro'ah Siswa Kelas X SMK NU 1 Sukodadi

Dalam pembelajaran maharah qiro'ah Bahasa Arab, terdapat beberapa metode yang diterapkan oleh guru Bahasa Arab, yaitu dengan menggunakan lagu-lagu *muhadatsah* mengenai huruf *jer*, *dhomir* dan sebagainya yang berkaitan dengan pembelajaran Bahasa Arab, *Muraja'ah*, membaca bersama-sama secara berulang-ulang dan diterjemahkan secara bersama-sama, dan tanya jawab. Sedangkan metode yang diterapkan kemudian kepada siswa kelas X SMK NU 1 Sukodadi adalah metode *Takrir*. Metode *takrir* adalah suatu cara membaca dengan mengulang-ulang baik sudah menambah maupun sudah tidak menambah yang sudah diperdengarkan.

Cara pelaksanaan metode *takrir* yaitu dengan cara mengulang-ulang bacaan yang diperdengarkan oleh guru, yaitu materi tentang fi'il berupa fi'il madhi, mudhori', amar dan nahi. Tiap-tiap fi'il dibacakan oleh guru kemudian diikuti oleh siswa secara berulang-ulang sampai benar-benar hafal. Jadi guru membacakan berulang-ulang fi'il per fi'il kemudian diikuti oleh siswa sampai siswa secara keseluruhan bisa menghafal fi'il tersebut. Kemudian siswa satu per satu bergantian menggantikan posisi guru untuk membacakan fi'il tersebut dan diikuti teman-temannya.

**b. Faktor yang Mendukung Implementasi Metode *Takrir* pada Materi Fi'il dalam Pembelajaran Maharah Qiro'ah Bahasa Arab Siswa Kelas X SMK NU 1 Sukodadi**

Faktor-faktor yang yang dimaksud adalah hal-hal yang menjadi pendukung implementasi metode *takrir* pada materi fi'il dalam pembelajaran maharah qiroah bahasa Arab siswa kelas X SMK NU 1 Sukodadi adalah sebagai berikut: Tujuan Yang Hendak Dicapai, Kemampuan Guru, Anak Didik, Situasi dan Kondisi Pengajaran dimana Berlangsung, Fasilitas Yang Tersedia, Kebaikan dan Kekurangan Suatu Metode

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

1. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti, pelaksanaan Implementasi Metode Takrir pada Materi Fi'il dalam Pembelajaran Maharah Qiro'ah Siswa Kelas X SMK NU 1 Sukodadi adalah bahwa dalam pelaksanaan Implementasi Metode Takrir pada Materi Fi'il dalam Pembelajaran Maharah Qiro'ah Siswa Kelas X SMK NU 1 Sukodadi, sudah terlaksana dengan baik, karena di samping guru menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi, juga telah menerapkan metode takrir dengan baik. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode takrir dapat meningkatkan minat belajar siswa dan sikap antusiasme siswa selama proses pembelajaran. Akan tetapi, dari hasil observasi peneliti, media pembelajaran yang digunakan kurang memadai sehingga pelaksanaan proses pembelajaran menjadi kurang efektif. Cara pelaksanaan metode *takrir* yaitu dengan cara mengulang-ulang bacaan yang diperdengarkan oleh guru, yaitu materi tentang fi'il berupa fi'il madhi, mudhori', amar dan nahi. Tiap-tiap fi'il dibacakan oleh guru kemudian diikuti oleh siswa secara berulang-ulang sampai benar-benar hafal. Jadi guru membacakan berulang-ulang fi'il per fi'il kemudian diikuti oleh siswa sampai siswa secara keseluruhan bisa menghafal fi'il tersebut. Kemudian siswa satu persatu bergantian menggantikan posisi guru untuk membacakan fi'il tersebut dan diikuti teman-temannya.

2. Dan beberapa faktor yang mendukung Pelaksanaan Implementasi Metode Takrir pada Materi Fi'il dalam Pembelajaran Maharah Qiro'ah Siswa Kelas X SMK NU 1 Sukodadi, diantaranya yaitu; tujuan yang hendak dicapai dalam pembelajaran, kemampuan guru selama mengajar, kemampuan anak didik yang dapat menentukan keberhasilan dalam proses pembelajaran dan metode yang digunakan guru dalam mengajar menjadi penentu peserta didik dalam memahami materi pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai, situasi dan kondisi dimana pembelajaran berlangsung, fasilitas yang tersedia, dan kebaikan dan kekurangan suatu metode.

### **Saran**

Dari hasil penelitian ini terdapat beberapa saran yang bisa digunakan untuk peningkatan proses pembelajaran maupun penelitian yang berhubungan dengan materi ini, diantaranya: Kepada pihak sekolah disarankan untuk dapat meningkatkan sarana dan prasana agar tujuan pembelajaran yang telah dirancang oleh guru dapat tercapai dengan maksimal. Kepada guru sebaiknya melakukan pendekatan kepada siswa untuk mengetahui karakteristik dan tingkat kecerdasannya, agar tidak ada siswa dengan kecerdasan yang rendah semakin tertinggal prestasinya dari siswa lain. Pemilihan media pembelajaran dan juga metode yang digunakan bisa lebih ditingkatkan lagi pada setiap proses pembelajaran karena lebih disesuaikan dengan materi pembelajaran dan juga keadaan siswa yang cenderung menyukai hal-hal baru.

**DAFTAR PUSTAKA**

- الندوي ، محمد مفتوحين صالح. بدون السنة. المنحة الإلهية. لامونجان: فوتراجايا.
- Agratama, Efranji. 2017. *Mudah Belajar Bahasa Arab untuk Pemula*. Jakarta: PT Grasindo.
- \_\_\_\_\_. 2016. *Express Mudah Belajar Bahasa Arab*. Jakarta: PT Grasindo.
- Al Nawawi, Imam. 2011. *Langkah Mudah Belajar Bahasa Arab*. Jogjakarta: Javalitera.
- Al Rozi, A. Syanwani Midkhol. 2009. *Al-Maqoshid Ash-Shorfiyyah*. Jombang: Darul Hikmah.
- Anggito, Albi dan Johan Setiawan. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak.
- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Bahaddur, Muslikh. 2012. *Partisipasi Orang Tua Siswa dalam Pembelajaran di SD Islam Terpadu Salman Al Farisi Yogyakarta*. Skripsi: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Hermawan, Acep. 2011. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Istoria, Wisnu. "Faktor-Faktor Pendukung Kualitas Pembelajaran Sejarah di SMA 5 Yogyakarta" dalam [www.researchgate.net/publication/April-2011/diakses tanggal 1 Juli 2020](http://www.researchgate.net/publication/April-2011/diakses tanggal 1 Juli 2020).
- Khasanah, Nur. 2018. *Penerapan Metode Takrir dalam Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Edi 3 Mancoro Gedangan Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang Tahun 2018*. Skripsi: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Salatiga.
- Liza, Nor. 2015. *Penggunaan sistem setoran online UGT Sidogiri Gateway (Usid Gateway) dan sistem setoran offline: Studi Komparasi terhadap Kepuasan Nasabah Tabungan Umum Syariah di KJKS BMT Sidogiri Capem Mojo Surabaya*. Skripsi: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Mufid, Ahmad. 2014. *Mudahnya Belajar Ilmu Shorof*. Yogyakarta: Buku Pintar.
- Muhammad bin Abdullah bin Malik at-Thai. 2010. *Audhah al-Masalik*, terj. Maftuhin Sholeh Nadwi. Lamongan: Maktabah As-Shafa', Juz 1.
- \_\_\_\_\_. 2010. *Audhah al-Masalik*, terj. Maftuhin Sholeh Nadwi. Lamongan: Maktabah As-Shafa', Juz 4.
- Muhsin. 2010. *Metode Pengembangan Fitrah Santri di Pondok Pesantren Salafiyah Sa'adiyah*. Tesis: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Munir. 2016. *Perencanaan Sistem Pengajaran Bahasa Arab*. Jakarta: Kencana.
- \_\_\_\_\_. 2017. *Perencanaan Sistem Pengajaran Bahasa Arab*. Jakarta: Kencana.



- Nikma, Fuad. 2018. *Panduan Lengkap Belajar Bahasa Arab Otodidak*. Jakarta: Turos Pustaka.
- Rini, Setya. "Esensi Maharah Qira'ah" dalam [www.kompasiana.com/5-Desember-2018/diakses tanggal 5 Mei 2020](http://www.kompasiana.com/5-Desember-2018/diakses%20tanggal%205%20Mei%202020).
- Rukajat, Ajat. 2018. *Pendekatan Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Deepublish.
- Subhan, Arif. 2013. *Penerapan Strategi Belajar Aktif (Active Learning Strategy) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Islam Nurul Hidayah*. Skripsi: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Sugiarto, Eko. 2015. *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Suaka Media.
- Surur, Inafi Lailatis. 2019. *Pengaruh Metode Takrir dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al- Qur'an Surat-surat Pendek Kelas VI MIT Hidayatul Qur'an Gerning Pesawaran*. Skripsi: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Yopinbeska, Aseng. "Makalah Fi'il Amar dan Fi'il Nahi" dalam [www.academia.edu/Oktober-2017/diakses tanggal 5 Mei 2020](http://www.academia.edu/Oktober-2017/diakses%20tanggal%205%20Mei%202020).